

KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS ARTIKEL ILMIAH POPULER SISWA

Almas Bari'atul Muna¹, Imam Baehaqie²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Semarang

almasbariatulmuna@students.unnes.ac.id, imambaehaqie@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the language errors in popular scientific articles written by eighth-grade students of SMPN 24 Semarang. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of listening and note-taking. Data were analyzed using the matching method by referring to the rules of PUEBI, KBBI, and error classification according to Corder's theory which includes the stages of identification, classification, and description. The results of the study indicate that students' writing is still heavily influenced by everyday conversational language styles. This study indicates that most students are not yet fully able to differentiate the use of spoken language varieties and formal written varieties, especially in applying morphological and syntactic rules in accordance with the standards of popular scientific articles. Errors found include ineffective sentences, affixation errors, and the use of non-standard words. This research is very important to be carried out to improve the quality of students' writing to be more systematic and easily understood by readers. Through this analysis, it is hoped that students can minimize the occurrence of language errors in the preparation of popular scientific works in the future.

Keywords: Language errors, syntax, morphology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada teks artikel ilmiah populer karya siswa kelas VIII SMPN 24 Semarang. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode dan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat. Data dianalisis menggunakan metode padan dengan merujuk pada kaidah PUEBI, KBBI, serta klasifikasi kesalahan menurut teori Corder yang meliputi tahap identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan siswa masih banyak dipengaruhi oleh gaya bahasa percakapan sehari-hari. Penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya mampu membedakan penggunaan ragam bahasa lisan dan ragam tulis formal, terutama dalam penerapan kaidah morfologi dan sintaksis yang sesuai dengan standar artikel ilmiah populer. Kesalahan yang ditemukan mencakup ketidakefektifan kalimat, kesalahan afiksasi, hingga penggunaan kata tidak baku. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa agar lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Melalui analisis ini, diharapkan siswa dapat meminimalisasikan terjadinya kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah populer di masa depan.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, sintaksis, morfologi

A. Pendahuluan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif digunakan dalam belajar berbahasa (Dini & Markhamah, 2021). Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa. Bahasa Indonesia yang baik merupakan penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan situasi dan konteks pemakaiannya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, meliputi pembentukan kata, pemilihan diksi, dan penyusunan kalimat.

Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, pendapat persetujuan, keinginan, menyampaikan suatu peristiwa dan lain-lain (Suparman & Theresia, 2021). Menurut Tarigan (2008) menulis adalah suatu keterampilan

berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain. Tulisan merupakan salah satu alat komunikasi karena tulisan adalah hasil suatu kegiatan menulis (Yolan et al., 2024). Kegiatan menulis tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan memerlukan penguasaan kaidah bahasa yang tepat agar gagasan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh pembaca.

Penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang tepat juga sangat diperlukan agar tulisan yang dihasilkan mudah dipahami oleh pembaca dan terhindar dari kesalahan berbahasa. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis teks. Salah satu jenis teks yang diajarkan adalah artikel ilmiah populer, yang memerlukan kemampuan mengolah gagasan secara logis, sistematis, dan komunikatif. Artikel ilmiah populer adalah sebuah gagasan yang

berbentuk tulisan yang disusun sesuai kaidah ilmiah (Asropah et al., 2022). Artikel ilmiah populer berperan sebagai penghubung antara pengetahuan akademik dan masyarakat umum karena disajikan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Zelfi et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran SMP, artikel ini berperan sebagai sarana melatih berpikir kritis dan menulis. Siswa harus memahami isi bacaan serta menyusun tulisan yang sesuai struktur, menggunakan bahasa efektif, dan mematuhi kaidah bahasa Indonesia baku.

Namun, dalam praktiknya, siswa masih cenderung membawa gaya bahasa lisan ke dalam tulisan formal. Hal ini terjadi karena bahasa lisan merupakan bentuk bahasa yang paling sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berkomunikasi dengan teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Akibatnya, pola bahasa percakapan terbawa ke dalam tulisan sehingga muncul penggunaan kata tidak baku, struktur kalimat yang tidak efektif, dan bentuk bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah

populer. Pengaruh kebiasaan berbahasa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan karakteristik bahasa lisan dan bahasa tulis.

Selain itu, perkembangan media sosial juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa siswa. Ketika muncul bahasa yang tengah populer atau viral di media sosial, sebagian besar siswa akan menggunakan bahasa tersebut, namun jika ada bahasa yang baru muncul, maka bahasa yang digunakan adalah yang terbaru (Dewi et al., 2023). Di samping pengaruh media sosial, kurangnya pelatihan menulis formal dan pembiasaan penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran juga menjadi penyebab masih banyaknya kesalahan berbahasa pada tulisan siswa.

Dalam kajian linguistik terapan, kesalahan berbahasa dianggap fenomena yang wajar dan sementara. Kesalahan ini cenderung diabaikan jika tidak dianalisis secara mendalam. Padahal, kesalahan berbahasa dapat mengurangi kejelasan isi, keterpaduan gagasan, serta kualitas tulisan siswa. Siswa sering kesulitan menerapkan kaidah bahasa Indonesia

baku. Kesulitan ini meliputi penggunaan ejaan, pemilihan kata, pembentukan kata, serta penyusunan kalimat yang efektif. Analisis kesalahan berbahasa merupakan kajian tentang kesalahan bahasa, penyebabnya, serta cara memperbaikinya sesuai kaidah yang berlaku (Lismawati et al., 2025). Sering kali kesalahan bahasa seperti itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman, penguasaan, dan pengetahuan yang sempurna tentang kode-kode bahasa yang ada (Setiya et al., 2022).

Kesalahan berbahasa dalam aspek sintaksis merupakan kesalahan yang berkaitan dengan penyusunan satuan bahasa berupa frasa, klausa, dan kalimat (Utami, 2021). Kesalahan sintaksis meliputi ketidaktepatan struktur kalimat, seperti susunan subjek, predikat, objek, dan keterangan yang tidak sesuai kaidah, penggunaan unsur yang berlebihan, serta hubungan antarkata yang tidak padu. Kesalahan tersebut dapat membuat gagasan dalam artikel ilmiah populer menjadi kurang jelas dan sulit dipahami pembaca.

Kesalahan berbahasa dalam aspek morfologi berkaitan dengan pembentukan kata yang tidak sesuai

kaidah bahasa Indonesia, seperti ketidaktepatan penggunaan afiks, kesalahan peluluhan bunyi, penyingkatan morfem, penentuan bentuk dasar, serta pengulangan kata majemuk yang tidak sesuai aturan bahasa baku (Sa'diyah, 2022). Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mengakibatkan pembentukan kata menjadi tidak baku dan memengaruhi ketepatan makna. Dalam penulisan artikel ilmiah populer, kesalahan morfologi dapat mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan, sehingga perlu dianalisis dan diperbaiki sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Corder (1974) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menjadi tiga kategori: (1) *lapses*, (2) *error*, dan (3) *mistake*. *Lapses* adalah kesalahan yang terjadi ketika penutur mengubah cara penyampaian sebelum menyelesaikan tuturan secara lengkap. Kesalahan ini muncul akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penutur. *Error* merupakan pelanggaran kaidah atau aturan tata bahasa. Kesalahan ini timbul karena penutur memiliki aturan tata bahasa yang berbeda, sehingga mengakibatkan ketidaksempurnaan

tuturan. *Mistake* adalah kesalahan dalam pemilihan kata atau ungkapan untuk situasi tertentu (dalam Sholeha & Herdiana, 2022).

Analisis kesalahan berbahasa pada teks artikel ilmiah populer yang dilakukan oleh peneliti bukanlah yang pertama. Sebelumnya, sudah ada peneliti yang menganalisis teks artikel ilmiah populer, seperti pada artikel *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Artikel Ilmiah Populer Mahasiswa Pendidikan Matematika* karangan Nur Indah dan Eka Septiani, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa* karangan Bayu dan Diah.

Penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah populer yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 24 Semarang. Penelitian dilakukan karena masih ditemukan berbagai kesalahan kebahasaan yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar secara optimal. Artikel ilmiah populer dipilih sebagai objek penelitian karena pada teks tersebut terdapat cukup banyak kesalahan berbahasa, baik dalam penggunaan kata maupun penyusunan kalimat. Oleh karena itu,

analisis kebahasaan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah populer siswa agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Manfaat dari analisis ini adalah memberikan wawasan terkait kesalahan berbahasa kepada masyarakat khususnya siswa, mengetahui apakah kalimat tersebut sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, dan meminimalisasikan terjadinya kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah populer. Hal ini tentunya penting bagi siswa dalam menciptakan karya ilmiah populer yang sistematis dan berguna bagi para pembaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks artikel ilmiah populer karya siswa kelas VIII SMPN 24 Semarang. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks artikel ilmiah populer yang ditulis oleh siswa. Data penelitian diperoleh dari siswa kelas VIII F dan VIII H. Jumlah teks yang dianalisis

sebanyak 29 teks, dengan rincian 15 teks berasal dari kelas VIII F dan 14 teks berasal dari kelas VIII H. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat, yaitu dengan membaca secara cermat setiap teks kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung kesalahan berbahasa. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode padan dengan membandingkan bentuk bahasa yang digunakan siswa dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, seperti PUEBI dan KBBI. Proses analisis kesalahan berbahasa mengacu pada teori Corder, yang meliputi tahap identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode simak dan teknik catat terhadap teks artikel ilmiah populer yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 24 Semarang. Berdasarkan analisis menggunakan metode padan dengan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang kemudian diklasifikasikan ke dalam dua aspek utama, yaitu kesalahan morfologis dan kesalahan sintaktis. Data hasil temuan kedua aspek kesalahan tersebut dipaparkan secara rinci pada bagian di bawah ini.

1. Kesalahan Sintaktis

Menurut Nanik Setyawati dalam buku Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, kesalahan sintaktis merupakan kesalahan yang berkaitan dengan penyusunan kata menjadi frasa, klausa, maupun kalimat. Kesalahan sintaktis biasanya terjadi karena ketidaktepatan penggunaan unsur bahasa sehingga kalimat menjadi tidak efektif atau sulit dipahami. Menurut (Setyawati, 2010, dalam Diyah, 2021) kesalahan berbahasa tataran sintaksis adalah suatu bentuk kesalahan berbahasa yang terbagi menjadi dua bidang, yaitu bidang frasa dan bidang kalimat.

a. Kesalahan Bidang Frasa

Kesalahan bidang frasa adalah kesalahan yang terjadi dalam penggabungan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur kalimat. Kesalahan frasa dapat berupa penggunaan unsur yang berlebihan, pemilihan kata yang tidak tepat, penggunaan preposisi yang kurang sesuai, serta susunan kata yang tidak efektif. Kesalahan ini menyebabkan frasa menjadi tidak hemat dan kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Tabel 1. Hasil analisis teks artikel ilmiah populer siswa pada bidang frasa.

N o	Kutipan	Bentuk Kesalah an Frasa	Analisis
1.	"...biasanya begadang untuk scrool sosmed, game..."	Penggunaan unsur asing yang tidak tepat.	Frasa "scrool sosmed" menggunakan kata bahasa asing yang tidak baku.
2.	"...jam tidur atau kekurangan"	Susunan atau urutan kata yang tidak tepat.	Susunan frasa ini terbalik dan tidak mengikuti hukum DM (Diterangka

			n-Menerangkan) yang logis untuk menyatakan kondisi.
3.	"...tidur minimal 7-9 Jam per malam."	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir.	Frasa ini mubazir karena kata "minimal" digabungkan dengan rentang angka "7-9 jam". Rentang tersebut sudah otomatis menunjukkan batas waktu terendah dan tertinggi, sehingga tidak perlu ditambahkan kata "minimal".
4.	"ramah dan memiliki sikap humble gampang bergaul"	Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan.	Kata "ramah", "humble", dan "gampang bergaul" memiliki makna yang hampir sama sehingga terjadi pemborosan makna.
5.	"...biasanya mereka begadang untuk memainkan game dan scrollingmed-sos..."	Penggunaan dua unsur kata (Morfem) secara tidak tepat	Frasa ini salah karena menggabungkan kata kerja asing (scrolling) dan singkatan lokal (medsos) menjadi satu kata tanpa spasi

			atau tanda hubung.
6.	"...situasi yang ramai terkadang membuat mereka merasakan tidak nyaman. Sehingga mereka lebih suka berinteraksi oleh satu sampai dua orang."	Pengguna-an bentuk resiproka l (kata kerja saling) yang tidak tepat	"berinteraksi" seharusnya diikuti oleh preposisi kesetaraan "dengan", bukan preposisi pelaku/penyebab "oleh".

- b. Kesalahan Bidang Kalimat
- Kesalahan bidang kalimat merupakan kesalahan yang terjadi pada penyusunan unsur-unsur kalimat sehingga struktur kalimat menjadi tidak tepat. Kesalahan ini dapat berupa kalimat tidak lengkap, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, ketidakjelasan subjek atau predikat, serta penggunaan kalimat yang ambigu. Akibatnya, informasi yang disampaikan dalam kalimat menjadi kurang efektif dan sulit dipahami pembaca.

Tabel 2. Hasil analisis teks artikel ilmiah populer siswa pada bidang kalimat.

N o	Kutipan	Bentuk Kesalahan Kalimat	Analisis
1.	"Sosok seperti si Y adalah contoh pelajar yang patut diteladani."	Kalimat tidak berpredikat.	Kalimat ini kehilangan predikat utama yang kuat karena perluasan subjek yang terlalu panjang

			menggunakan klausa penjelas "yang patut diteladani". Agar struktur S-P menjadi jelas, kalimat dapat diubah menjadi: "Sosok seperti si Y merupakan contoh pelajar yang patut diteladani."
2.	"Tetapi setelah 2 minggu x masih saja membolos dan sering terlambat."	Kalimat buntung.	Kalimat ini diawali oleh konjungsi intrakalimat "Tetapi" di awal kalimat tanpa adanya klausa utama sebelumnya dalam satu kesatuan kalimat. Seharusnya menggunakan konjungsi antarkalimat: "Akan tetapi, setelah dua minggu, X masih saja membolos..."
3.	"...dia itu kalau disuruh maju suaranya pelan kalau di kelas keras..."	Kalimat tidak logis.	Kalimat ini tidak logis karena mempertentangkan "maju" (aktivitas) dengan "di kelas" (tempat), padahal "maju" tersebut juga dilakukan di dalam kelas. Kalimat yang logis: "Ketika diminta maju ke depan kelas, suaranya terdengar"

			pelan, tetapi saat berbicara biasa di kelas, suaranya sangat keras."
4.	"...dia setiap detik, setiap menit, setiap jam, setiap hari, setiap bulan, selalu menceritakan lelaki yang sama."	Kalimat rancu atau ambigu (Hiperbola tak logis).	Struktur perincian waktu " <i>setiap detik, setiap menit...</i> " membuat kalimat menjadi rancu secara hiperbola dalam konteks karya ilmiah populer. Struktur kalimat efektifnya: " la selalu menceritakan lelaki yang sama setiap waktu. "
5.	"Situasi yang ramai terkadang membuat mereka merasakan tidak nyaman. Sehingga mereka lebih suka berinteraksi oleh satu sampai dua orang."	Kesalahan konjungsi i.	Kata " <i>sehingga</i> " adalah konjungsi di dalam kalimat, jadi tidak boleh ditulis langsung setelah tanda titik atau di awal kalimat baru. Cara memperbaikinya adalah menggantinya dengan kata hubung antarkalimat seperti " <i>Oleh karena itu,</i> " atau menggabungkan kedua kalimat tersebut menggunakan tanda koma.
6.	"Si x dikenal sebagai	Penggunaan subjek.	. Terjadi pengulangan subjek dan

	anak yang rajin dan gemar belajar. si x dikenal sebagai anak yang rajin dan gemar belajar..."		klausal predikat secara identik dalam satu paragraf berturut-turut, menyebabkan ketidakefektifan kalimat yang parah. Seharusnya kalimat kedua dieliminasi.
7.	"Dari sikap dan perilaku yang terlihat, dapat disimpulkan bahwa x adalah pribadi yang baik sopan dan bertanggung jawab."	Urutan tidak paralel.	Unsur perincian karakteristik di akhir kalimat tidak paralel karena ketiadaan tanda baca koma (,) sebagai pembatas antarsusun dan konjungsi yang tepat. Seharusnya ditulis: " ...pribadi yang baik, sopan, dan bertanggung jawab. "

2. Kesalahan Morfologis

Menurut (Ramlan,1985, dalam Magfirotul & Jannatul, 2025) morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari atau mengkaji atau menelaah seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap kelas kata dan makna. Dalam penelitian ini, kesalahan morfologis ditemukan pada penggunaan imbuhan yang tidak tepat, penulisan kata tidak baku, serta kesalahan dalam pembentukan kata. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami

penggunaan bentuk kata sesuai kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Tabel 3. Hasil analisis teks artikel ilmiah populer siswa pada aspek morfologis.

N o	Kutipan	Bentuk Kesalahan Morfologis	Analisis
1.	"...untuk memaikan game..."	Kesalahan Afiksasi (Pengimbuhan-an)	Terjadi peluluhan dan hilangnya fonem /n/ pada sufiks -kan. Kata dasar "main" mendapat konfiks me-kan seharusnya membentuk kata " memainkan ", bukan " memaikan ".
2.	"... agar para siswa-siswa dapat lebih fokus saat belajar."	Kesalahan Reduplikasi (Pengulangan-an)	Terjadi kesalahan pembentukan kata ulang yang tumpang-tindih makna jamak (pleonasm). Kata " para " sudah bermakna jamak, sehingga tidak perlu diikuti kata ulang " siswa-siswa ". Bentuk baku yang benar adalah para s
3.	"...kepribadian ambrivel , yaitu gabungan antara	Kesalahan Komposisi (Pemajemuk-an)	Kesalahan penulisan kata majemuk serapan istilah

	introvert ekstrovert. t."		psikologi. Kata yang dimaksud adalah <i>ambivert</i> . Penulisan dua kata karakteristik " <i>introvert ekstrovert</i> " juga kehilangan konjungsi pilihan/gabungan. Seharusnya: "...kepribadian ambivert, yaitu gabungan antara introvert dan ekstrovert."
4.	"dgn", "tp", "yg", "karna"	Penyingkatan Morf (Bentuk)	Terjadi kesalahan morfologis berupa penyingkatan kata secara tidak baku akibat pelepasan huruf vokal atau suku kata. Kata "dgn" , "tp" , "yg" , dan "karna" dipengaruhi gaya bahasa tulis tidak resmi. Bentuk baku yang benar untuk teks ilmiah populer adalah dengan, tetapi, yang, dan karena.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 29 teks artikel

ilmiah populer karya siswa kelas VIII F dan VIII H SMPN 24 Semarang, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa masih mendominasi tulisan siswa. Secara umum, kesalahan tersebut bersumber dari kuatnya pengaruh gaya bahasa percakapan sehari-hari (ragam lisan) dan interaksi media sosial yang terbawa ke dalam ranah penulisan ilmiah formal. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Corder mengenai *error*, di mana kesalahan terjadi karena siswa belum sepenuhnya menguasai sistem kaidah bahasa baku yang berlaku.

1. Analisis Kesalahan Sintaktis

Kesalahan tataran sintaksis yang ditemukan terbagi menjadi dua bidang, yaitu bidang frasa dan bidang kalimat:

a. Bidang Frasa

Siswa banyak melakukan kesalahan berupa penggunaan unsur asing yang tidak tepat (contoh: "*scrool sosmed*"), pemborosan kata yang mubazir

("minimal 7-9 jam"), serta struktur yang tidak logis. Munculnya istilah asing yang dikombinasikan dengan singkatan lokal secara sembarangan

("scrolingmed-sos")

membuktikan pengaruh media sosial yang sangat kuat dalam membentuk kebiasaan berbahasa siswa. Preposisi yang tidak tepat, seperti kata "*oleh*" yang seharusnya "*dengan*", juga menunjukkan lemahnya pemahaman fungsi hubungan antarkata dalam frasa.

b. Bidang Kalimat

Ketidakefektifan kalimat menjadi masalah utama. Banyak ditemukan kalimat yang kehilangan predikat utama akibat perluasan subjek yang terlalu panjang. Selain itu, terdapat kesalahan struktur mendasar

seperti "kalimat buntung" yang diawali konjungsi intrakalimat (kata "*Tetapi*" dan "*Sehingga*") di awal kalimat. Penggunaan kalimat rancu/hiperbola dan penggandaan subjek secara identik dalam satu paragraf mengindikasikan bahwa siswa menulis secara spontan layaknya berbicara, tanpa melakukan penyuntingan struktur kalimat agar logis dan efektif.

2. Analisis Kesalahan Morfologis

Pada tataran morfologis, kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa didominasi oleh ketidaktepatan pembentukan kata serta penulisan kata yang tidak baku. Kesalahan tersebut pertama-tama terlihat pada aspek afiksasi, di mana terjadi peluluhan dan hilangnya fonem /n/ pada sufiks *-kan*, seperti pada penulisan kata "*memaikan*" yang seharusnya ditulis "*memainkan*". Selain itu,

ditemukan pula kesalahan reduplikasi yang menunjukkan adanya pleonasme atau tumpang-tindih makna jamak, salah satunya pada bentuk "*para siswa-siswa*". Kata "*para*" secara inheren telah mengandung makna jamak, sehingga pengulangan kata dasar setelahnya membuat struktur kata tersebut menjadi tidak baku. Lebih lanjut, kesalahan morfologis ini juga ditandai oleh maraknya penyingkatan morf informal, seperti penggunaan bentuk "*dgn*", "*tp*", "*yg*", dan "*karna*". Fenomena penyingkatan ini merupakan dampak langsung dari kuatnya pengaruh kebiasaan bertukar pesan di media sosial atau gaya bahasa tulis tidak resmi yang tanpa sadar dibawa oleh siswa ke dalam tugas akademik formal mereka. Secara keseluruhan, rentetan analisis ini membuktikan bahwa siswa masih sangat membutuhkan intervensi pedagogis yang lebih intensif dari pengajar agar mereka mampu memisahkan karakteristik antara ragam lisan

atau informal dengan ragam tulis ilmiah populer secara tepat.

D. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis artikel ilmiah populer siswa kelas VIII SMPN 24 Semarang masih menunjukkan intensitas kesalahan berbahasa yang cukup tinggi. Kesalahan tersebut secara garis besar diklasifikasikan ke dalam dua aspek utama, yaitu kesalahan sintaktis dan kesalahan morfologis. Pada aspek sintaktis, kesalahan meliputi bidang frasa, seperti penggunaan unsur yang mubazir, pemakaian unsur asing tidak baku, dan hukum DM yang terbalik, serta bidang kalimat yang mencakup kalimat tidak berpredikat, kalimat buntung akibat salah konjungsi, kalimat tidak logis, hingga penggandaan subjek. Sementara itu, pada aspek morfologis, kesalahan didominasi oleh ketidaktepatan afiksasi berupa pengimbuhan yang tidak sempurna, reduplikasi yang bersifat pleonastis karena memubazirkan

makna jamak, kesalahan komposisi pada istilah serapan, serta maraknya penyingkatan morf nonbaku. Faktor utama yang menjadi penyebab suburnya kesalahan berbahasa ini adalah kuatnya pengaruh habituasi bahasa lisan sehari-hari dan budaya tulis informal di media sosial, yang diperparah oleh kurangnya pemahaman mendalam siswa mengenai perbedaan karakteristik bahasa formal sesuai dengan kaidah PUEBI dan KBBI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa diharapkan lebih memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia baku, khususnya dalam aspek sintaktis dan morfologis, agar mampu menulis artikel ilmiah populer secara efektif, logis, dan sesuai dengan PUEBI serta KBBI. Guru juga diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan latihan menulis yang lebih intensif, terutama dalam penggunaan kalimat efektif, pembentukan kata, serta penyuntingan teks agar pengaruh ragam bahasa lisan dan percakapan sehari-hari dalam

tulisan siswa dapat diminimalkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian kesalahan berbahasa dengan objek dan ruang lingkup penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asropah, Ika, S., Muhajir, & Ahmad, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 156–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36149>
- Dewi, A. C., Ain, W. A., Putri, S. P., Dwiputra, A., Agung, M., Nibras, M., Mang, D., & Saputra, R. S. (2023). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemakaian Bahasa Oleh Remaja*. 6, 1550–1555.
- Dini, A. A., & Markhamah. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis pada Siswa Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.26099>
- Diyah, S. W. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika*.
- Lismawati, Muhammad, I., & Muhammad, A. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Media Online “KeKeR.Fajar.co.id.” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 4381–4390. <https://doi.org/https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.169>
- Magfirotul, H., & Jannatul, V. (2025). Pembentukan Kata pada Album Lagu Lethologica Karya Letto: Kajian Morfologis. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(1), 219–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v10i1.1201>
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Aspek Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Oleh Peserta Pelatihan Menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 255–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Setiya, B., Najwa, U., Isna, S. N., &

- Yudi, U. A. P. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Sholeha, N. A., & Herdiana, H. (2022). Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas VIII Smpn 13 Tasikmalaya Dengan Menggunakan Model Corder. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 167.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7638>
- Suparman, & Theresia, D. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7, 280–294.
- Utami, M. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah*, 4(1), 24–34. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Yolan, Suparman, Besse, H., & Muhammad, N. (2024). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Walenrang. 1(2), 102–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>
- Zelfi, Y., Ricci, G., & Febriana, P. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer Siswa Fase D Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. 10(04), 210–216.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.32476>